

Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Muh Fajri Ardiansyah^{1*}, Lukman S. Thahir² & Hamlan Hamlan³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Muh Fajri Ardiansyah, E-mail: fajriardian2629@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume:

KATA KUNCI

Kajian Teoritis, Pendekatan Humanistik, dan Pembelajaran PAI

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah. Pendekatan humanistik terhadap pembelajaran pai menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dalam prosesnya mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, dan dimanusiakan. Sehingga pada gilirannya, peserta didik menjadi optimis dan sukses. Dalam hal ini, penulis merumuskan rumusan masalah apakah yang dimaksud dengan pendekatan humanistik dan bagaimana model dan metode pembelajaran dengan pendekatan humanistik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil penelitian menyebutkan bahwa pendekatan humanistik sangat penting dalam perkembangan pembelajaran peserta didik. Pendekatan humanistik memberikan perhatian pada kualitas manusia yang memiliki kemauan bebas dan potensi untuk mengembangkan dirinya. Kajian penelitian ini juga membuktikan bahwa konsep pendekatan humanistik dalam pembelajaran akan membawa kepada sikap penghargaan terhadap pengembangan manusia tanpa keluar dari nilai-nilai agama. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melatih daya pikir mereka agar semakin kreatif dan berkembang.

1. Pendahuluan

Humanistik dapat diartikan sebagai orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan *free will* (kemampuan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya (Rachmahana; 2008). Konsep humanistik mengajarkan manusia memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam. Menghilangkan sifat-sifat egois, otoriter dan individualis.

Pendidikan humanistik adalah pendidikan yang menekankan dan memandang manusia sebagai manusia yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal (Bahrudin; 2009). Pendidik sekarang banyak yang hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah dengan kurang mengkombinasikannya dengan metode lain. Hal ini kurang memperhatikan potensi kemanusiaan peserta didik, sebab peserta didik cenderung hanya menerima saja tanpa adanya timbal balik tentang materi yang diperoleh. Akibatnya peserta didik hanya memperhatikan materi PAI pada saat akan ujian sedangkan pada saat berlangsungnya pelajaran mereka cenderung kurang berminat dan sekedar hadir dikelas secara fisik, sementara psikisnya tidak terlibat.

Bagaimana kajian teoritis pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI akan dibahas dalam Artikel ini.

*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kajian Teori

Menurut Emory Cooper, ia berpendapat bahwa kajian teori adalah sekumpulan konsep, variabel, proposisi, dan konsep lain yang secara sistematis berhubungan dan juga sudah ditarik kesamaannya untuk bisa menjelaskan dan membaca sebuah fakta. (Laeli Nur Azizah; 2021)

2.2 Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Wina Sanjaya; 2008). Menurut Ahmad Sudrajat, pendekatan juga memiliki proses yang didalamnya mencakup proses mewartakan, menginspirasi, menguatkan dan melatari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Suprayekti, menyatakan bahwa pendekatan dalam pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. (Suprayekti; 2004)

2.3. Teori Humanistik

Teori Humanistik dapat diartikan sebagai orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan free will (kemampuan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya (Rachmahana; 2008). Di antara tokoh teori humanistik ini adalah Abraham Maslow. Ia menggagas teori baru tentang motivasi yang mengatakan bahwa manusia memiliki enam jenis kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (Schunk; 2012). Maslow menekankan bahwa dengan memiliki motivasi yang kuat yang berdasarkan pada kebutuhan manusia itu sendiri, maka seseorang bisa mengembangkan potensinya secara penuh, karena seseorang berperilaku disebabkan karena adanya tujuan yang ingin ia capai.

2.4 Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar dan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktifitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Sedangkan belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (peserta didik). Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Sehingga dalam indikatornya, peserta didik mengalami perubahan cara pikir dan mengetahui sebuah hal yang baru dari proses belajar. Tidak hanya itu, seorang pengajar tidak hanya mengajar, tapi juga belajar dengan memahami hal-hal baru dari peserta didik terhadap beragam sifat dan karakter mereka sehingga menambah pengalaman dari mengajar tersebut. (Moh Amin; 1979). Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis; 2010)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diartikan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (literatur) dengan Pendekatan kualitatif yang memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian bisa terarah dengan baik. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Untuk itu penulis akan melakukan studi kepustakaan (literatur), dengan metode pengumpulan data literatur dan dokumen yang tersedia.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengertian Pendekatan Humanistik

Teori humanistik memandang bahwa di samping aspek kognitif, aspek afektif merupakan bagian yang penting dan menentukan dalam proses pembelajaran bahasa. Moskowitz menyatakan bahwa peserta didik berada dalam proses pencarian jati diri dan mereka tengah membutuhkan *self-acceptance*, karena itu ia berpendapat bahwa pendekatan humanistik akan membuat para pembelajar menjadi *more human*. (Diana Rahadianti; 2009)

Sebagai manusia, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sendiri, perasaan, pengalaman dan pendapatnya. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting, karena keterlibatan emosional dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk berprestasi.

Maka, pendekatan humanistik adalah pembelajaran di mana komponen-komponen dalam sistem pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan dari kemampuan masing-masing individu, baik perbedaan individu secara vertikal (kemampuan menalar), maupun perbedaan individu secara horizontal (kemampuan sosial), peserta didik bebas belajar sesuai dengan karakteristiknya, bakat, dan minatnya. (Juhanaini; 2012)

Pendekatan humanistik ini juga memberikan perhatian kepada peserta didik sebagai manusia, tidak menganggap sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Pembelajaran PAI menurut pendekatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar manusia dengan berbagai ragam budaya dan pengalaman agar materi pembelajaran bisa dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Maka langkah pertama untuk merealisasikan tujuan itu adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berbeda budaya dan pengalamannya itu untuk berdialog mengenai diri mereka. Mengungkapkan perasaan mereka serta bergantian mengungkapkan berbagai hal mengenai diri mereka. Proses ini bisa memenuhi kebutuhan peserta didik untuk aktualisasi diri. Pendekatan ini tidak lebih didalamnya berisi seperangkat pesan-pesan yang mendorong agar proses pembelajaran lebih memberi perhatian pada siswa dan diberlakukan sebagai manusia (manusiakan siswa). (Subur; 2006)

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran lebih menitik beratkan pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran berlangsung yang mewarnai model serta metode-metode yang digunakan. Dalam pembelajaran humanistik guru berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dan guru juga memberikan motivasi yang menyadarkan peserta didik atas makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru juga berperan untuk memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. (Riyanton; 2015)

Dengan demikian, pendekatan humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya. (Moh.Sakin; 2009)

4.2 Tujuan dan Manfaat Pendekatan Humanistik

4.2.1 Tujuan

Tujuan dasar dari pendekatan humanistik adalah mendorong peserta didik agar menjadi pribadi yang independen, bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan memiliki kepedulian yang tinggi tentang lingkungan sekitar mereka. Secara umum tujuan pendekatan humanistik adalah menciptakan suatu proses dan pola pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai manusia, yakni manusia yang memiliki segala potensi yang perlu mendapatkan bimbingan. (Bahrudin; 2009)

4.2.2 Manfaat

- 1) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- 2) Terciptanya kondisi pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Mengembangkan sikap peserta didik yang bermuatan nilai
- 4) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui tindakan

4.3 Model Pembelajaran Pendekatan Humanistik yang bisa digunakan pada Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling tolong-menolong, kejujuran dan kreativitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Beberapa model pembelajaran pada pendekatan humanistik yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI sebagai berikut: (Zuchdi Darmiyati, 2008)

4.3.1 Student Centered Learning

- 1) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi mereka.
- 2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya beberapa pada hal-hal yang memperkuat kemauan dirinya.
- 3) Manusia tidak bisa belajar jika berada di bawah tekanan.
- 4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan jika tidak ada tekanan kepada peserta didik, dan perbedaan yang muncul akan terjadi.

4.3.2 Humanizing of The Classroom

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh John P. Miller. Model pembelajaran ini dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter, tidak manusiawi sehingga menyebabkan peserta didik merasa putus asa dan dapat mengakhiri hidupnya. Pendidikan model ini bertumpu kepada tiga hal yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran.

4.3.3 Active Learning

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh M.L. Silberman. Dasar pemikiran penggunaan model pembelajaran ini adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus.

4.3.4 Quantum Learning

Quantum learning menggabungkan teknik belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode-metode tertentu. quantum learning mengasumsikan jika peserta didik mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat akan membuat peningkatan prestasi yang tidak diduga. Konsep dasar dari quantum learning adalah belajar itu harus menyenangkan dan berlangsung secara gembira sehingga informasi baru akan lebih mudah masuk dan terekam dengan baik.

4.3.5 Quantum Teaching

Quantum Teaching berusaha untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi peserta didik menjadi satu kesatuan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek kepribadian peserta didik baik pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa yang akan datang. Semua ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

4.3.6 The Accelerated Learning

Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Dave Mesir. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan somatik, auditory, visual, dan intelektual. Somatik berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, auditory berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual berarti belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi.

4.3.7 PAIKEM

Berdasarkan pendapat Effendy dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", juga disampaikan model pembelajaran secara humanistik yang bisa dilakukan, yaitu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan). PAIKEM adalah model pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu disertai pengkondisian lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga para siswa mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. PAIKEM adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk dapat memahami dan mengembangkan kecakapan hidup. (Ahmad Fuad Effendy, 2009)

4.4 Metode Pembelajaran Humanistik yang dapat digunakan pada Pembelajaran PAI

Dalam penerapan teori belajar humanistik ini mengacu pada beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran humanistik. Metode tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar dalam proses pembelajaran, Tetapi dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan sehingga menjadi pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Rogers menjelaskan secara teknis pendidik harus menggunakan metode teori humanistik sebagai berikut: (Carl Rogers, 2012)

4.4.1 Metode Role Model

Guru sebagai suri tauladan bagi kehidupan sosial akademis murid, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Hakikatnya pada pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada peningkatan adab serta akhlakul karimah peserta didik yang diterangkan sebagaimana sabda Rasulullah yang menjadi panutan dan suri tauladan (Uswatun Hasanah) kita. Maka pentingnya seorang guru atau pendidik bisa menjadi panutan dan selalu berlaku sesuai ajaran Islam agar peserta didiknya bisa mengambil teladan dari guru.

4.4.2 Metode Kasih Sayang

Guru harus memiliki rasa kasih sayang, antusiasisme, dan ikhlas mendengar atau menjawab pertanyaan. Serta menjauhkan sikap emosional dan feodal, seperti mudah marah dan mudah tersinggung.

Sebagai seorang manusia normal tentu halnya mengalami perubahan emosional. Tapi seyogyanya seorang guru PAI mesti bersikap profesional, mengedepankan pemikiran kepala dingin dalam mengatasi masalah juga mesti terampil dalam memahami psikologi siswa/peserta didik serta sabar dalam pembelajaran, dengan itu seorang guru PAI pasti bisa mengatasi rasa emosional yang terkadang muncul.

4.4.3 Metode Adult Education

Menekankan belajar mandiri, kemampuan membaca, dan berfikir kritis. Menerapkan proses pembelajaran yang dialog dan interaktif. Agar dalam pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan dan mereka dapat terpacu serta bersemangat untuk belajar.

Seorang guru PAI juga dituntut memiliki pengetahuan Islam yang luas serta logika berpikir yang mumpuni, karna di era saat ini mayoritas peserta didik memiliki rasa penasaran yang tinggi pada pembelajaran Agama Islam.

4.4.4 Metode Promotor Of Learning

Membimbing, menumbuhkan kreatifitas, interaktif, dan komunikatif dengan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan feedback dari siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terlebih lagi dalam pembelajaran PAI, seorang guru harus mampu membimbing serta mengarahkan siswa ke jalan yang benar tentunya dengan cara-cara yang baik agar siswa dapat merasakan indahnya beragama Islam, jika siswa selalu merasa benar maka mereka dituntut bersikap rendah diri, jika siswa salah maka mereka ditegur dengan baik, halus dan cara yang menenangkan seperti cara Rasulullah SAW.

5. Kesimpulan

Pendekatan humanistik sangat penting dalam perkembangan pembelajaran peserta didik. Pendekatan humanistik memberikan perhatian pada kualitas manusia yang memiliki kemauan bebas dan potensi untuk mengembangkan dirinya.

Kajian penelitian ini membuktikan bahwa konsep pendekatan humanistik dalam pembelajaran akan membawa kepada sikap penghargaan terhadap pengembangan manusia tanpa keluar dari nilai-nilai agama.

Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus juga sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berkembang dengan baik. Peserta didik merasa senang, nyaman, dan terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI nantinya.

Pendanaan "Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal"

Konflik Kepentingan : "Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan"

Referensi

- Akhmadi, *Humanistik :Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, 2018.
- Amin, Moh. Dkk. *Humanistic Education*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi, 1979.
- Bahrudin dan Moh. Makin, *Pendekatan Humanistik*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2009), 2.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rikena Cipta, 2012.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Jakarta: Pustaka Belajar, 1993.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darmiyati, Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Juhanaini. *Pendekatan Pembelajaran*, Direktori File UPI, (<http://file.upi.edu>), di akses pada 11 April 2022.
- Mangunhadjana, A. *Isme-Isme dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nast, Tri Putra Junaidi. *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol 2, No. 02, Padang, Desember, 2019.
- Qodir, Andriansyah. *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2015.
- Rachmahana. *Psikologi linguistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. El-Tarbawi, 15 Desember 2018. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id> Di akses 1 April 2022.
- Schunk, H. D, *Learning Theories: An Educational Perspective*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Setiawati, Farida Agus. *Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan Konseling di Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Paradigma, No. 08, 2009.
- Suprihatin, *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Syariati, Ali, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, Bandung:Pustaka Hidayah, 1996.
- Yusuf. *Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.